

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme (Sugiyono, 2017) dan jenis penelitian verifikatif. Menurut (Arikunto, 2016) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*, menurut (Singarimbun, 2016), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1) Semangat Kerja (X1)

Secara operasional semangat kerja adalah antusiasme seseorang bekerja untuk hasil kerja yang lebih baik. Mengukur semangat kerja menurut indikator Nitisemito (2012) sesuai dengan kondisi yang terjadi pada obyek penelitian yaitu:

1. Absensi. Tingkat ketidakhadiran karyawan dalam tugasnya. Hal ini

termasuk waktu yang hilang karena sakit, kecelakaan, dan pergi meninggalkan pekerjaan karena alasan pribadi.

2. Kerjasama dapat dilihat dari kesediaan karyawan untuk bekerja sama dengan rekan kerja atau dengan atasan mereka untuk mencapai tujuan bersama, kesediaan untuk saling membantu di antara rekan kerja sehubungan dengan tugas-tugasnya dan terlihat keaktifan dalam kegiatan organisasi.
 3. Kepuasan kerja sebagai keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan di mana para karyawan memandang pekerjaan mereka.
 4. Kedisiplinan, yaitu mentaati peraturan-peraturan perusahaan
- 2) Kompensasi (X2)

Secara operasional di definisikan sebagai kompensasi berupa uang yang diterima karyawan atas hasil kerjanya berupa upah dan insentif. Indikator-indikator kompensasi finansial dalam penelitian menggunakan indikator dari Hasibuan (2012) ini antara lain :

- a. Upah, yaitu pembayaran yang diterima 2 minggu sekali.
- b. Insentif, pemberian insentif berupa uang yang sesuai harapan karyawan dan sesuai dengan absensi.

Peneliti mengambil kompensasi Finansial dengan 2 indikator saja karena bentuk kompensasi finansial pada CV Fariskha perak Jombang hanya terdapat berupa upah dan insentif.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan (Y) Adalah suatu hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan (Robbins, 2012), yang diukur melalui indikator:

- a) Kualitas, persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
- b) Kuantitas, merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- c) Ketepatan Waktu, aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
- d) Efektifitas, tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku).
- e) Kemandirian, tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.
- f) Komitmen kerja, tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

3.2.3 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan
Semangat Kerja	Absensi	Tingkat ketidak hadiran karyawan dalam tugasnya
	Kerjasama	kesediaan karyawan untuk bekerja sama dengan rekan kerja atau dengan atasan
	Kepuasan Kerja	karyawan memandang pekerjaan mereka menyenangkan atau tidak menyenangkan
	Kedisiplinan	mentaati peraturan-peraturan perusahaan
Kompensasi	Upah	pembayaran yang diterima 2 minggu sekali
	Insentif	pemberian insentif berupa uang yang sesuai harapan karyawan dan sesuai dengan absensi
Kinerja	Kualitas	kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
	Kuantitas	jumlah output yang dihasilkan dan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit.
	Ketepatan Waktu	aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan
	Efektivitas	penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku).
	Kemandirian	seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya
	Komitmen Kerja	karyawan yang mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor(Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

Tabel 3.2Skala PengukuranVariabel

SKOR	KRITERIA
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber :(Sugiyono, 2017)

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2016).Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan CV. Fariskha sebanyak 30 karyawan produksi.

b. Penentuan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Arikunto (2012), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012), yaitu sebanyak 30 karyawan produksi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. angket yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara memberikan daftar pernyataan untuk diisi oleh responden dalam mendapatkan informasi penelitian.
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak terkait yaitu karyawan untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan
- c. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dari buku-buku referensi, artikel, jurnal dan data-data dari perusahaan meliputi data karyawan dan data produksi.
- d. Observasi, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti

3.6 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kelayakan instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasaran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment*. Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam (Arikunto, 2016) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

dengan pengertian

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2016)

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 22,0. bila hasil uji kemaknaan r menunjukkan r-hitung $>0,3$, item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Pernyataan	Nilai R hotung	r kritis	Keterangan
Semangat Kerja (X1)	1	0,702	0,3	Valid
	2	0,754	0,3	Valid
	3	0,647	0,3	Valid
	4	0,720	0,3	Valid
Kompensasi (X2)	1	0,881	0,3	Valid
	2	0,755	0,3	Valid
	3	0,808	0,3	Valid
	4	0,765	0,3	Valid
Kinerja	1	0,720	0,3	Valid
	2	0,815	0,3	Valid
	3	0,789	0,3	Valid
	4	0,749	0,3	Valid
	5	0,572	0,3	Valid
	6	0,687	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Semangag Kerja yang terdiri dari 4 item pernyataan, kompensasiyang terdiri dari 4 pernyataan dan kinerja terdiri dari 6 pernyataan, semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha*(Sugiyono, 2017).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,6 (Arikunto, 2016), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Kaidah keputusannya adalah jika *Cronbach alpha* > 0,6 maka diyatakan realibel, jika *Cronbach alpha* < 0,6 maka tidak realibel. Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien α	Keterangan
Semangat Kerja	0,654	0,6	Reliabel
Kompensasi Finansial	0,812	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,813	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (X1, X2 dan Y) dapat dikatakan reliabel

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1) 1,0 – 1,8 = Buruk sekali
- 2) 1,9 - 2,6 = Buruk
- 3) 2,7 - 3,4 = Cukup
- 4) 3,5 – 4,2 = Baik
- 5) 4,3 - 5,0 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2005)

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah)(Sugiyono, 2017). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semangat kerja (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Semangat Kerja

b_2 = Koefisien regresi kompensasi

X_1 = Semangat Kerja

X_2 = Kompensasi

e = Standar error

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS)

1) Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2012). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2012)

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2015)

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

- a) Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < d_{lower}$ maka ditolak
- b) Tidak ada autokorelasi positif jika $d_{lower} \leq d \leq d_{upper}$ maka tidak ada keputusan
- c) Tidak ada korelasi negative jika $4 - d_{lower} < d < 4$ maka ditolak
- d) Tidak ada korelasi negative jika $4 - d_{upper} \leq d \leq 4 - d_{lower}$ maka tidak ada keputusan
- e) Tidak ada autokorelasi, positif atau negative jika $d_{upper} < d < 4 - d_{lower}$ maka diterima

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2015). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta

titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2015).

3.7.4 Pengujian hipotesis dengan uji t atau uji parsial

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 (Sugiyono, 2017).

1. Membuat formulasi hipotesis
2. Menentukan level signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} < \alpha = 0,05$, maka Hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka Hipotesis ditolak

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017) mengenai koefisien determinasi yaitu merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Hasil dari analisis ini dinyatakan dalam presentasi batas-batas determinasi sebagai berikut :

$$0 < r^2 < 1$$

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2). Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015)